

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR DARI RUMAH PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI TK DEWI KUNTI SURABAYA

Aulia Rakhmawati¹, Badruli Martati², Aristiana Prihatining Rahayu³

¹Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Muhamadiyah Surabaya

²Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Muhamadiyah Surabaya

³Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Muhamadiyah Surabaya

*Penulis Korespondensi

Article History

Received: 12-07-2022

Acceptance: 18-08-2022

Published: 30-08-2022

Abstrak: Pendidikan pada saat adanya virus corona (SARS-CoV-2) dilakukan dengan cara belajar dari rumah. Belajar dari rumah diterapkan agar tidak ada penyebaran virus corona yang menyerang banyak masyarakat. Namun, berbanding terbalik kepada anak usia 3-6 tahun karena belajarnya tidak dapat berjalan dengan maksimal. Dalam penerapan proses belajar dari rumah, ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar dari rumah yang dihadapi oleh guru serta orang tua di TK Dewi Kunti Surabaya. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan desain penelitian yaitu studi kasus. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi serta penentu informan untuk guru, orang tua bekerja dan orang tua tidak bekerja. Hasil penelitiannya faktor penyebab kesulitan belajar dari rumah pada era pandemi covid-19 yaitu kurang berkonsentrasi terdapat dengan adanya suara asing yang terdengar selain pendidik, kurang bersosialisasi dengan teman sebayanya terlihat pada saat sesi tanya jawab semuanya berdiam diri. Kurang paham isi materi terlihat ketika pada aspek perkembangan belum bisa berkembang dengan maksimal, penggunaan paket data yang paling utama dikeluhkan oleh para orang tua.

Kata Kunci: belajar dari rumah, pandemi covid-19, pendidikan

Abstract: Education during the corona virus (SARS-CoV-2) is carried out by learning from home. Learning from home is implemented so that there is no spread of the corona virus that attacks many people. However, it is inversely proportional to children aged 3-6 years because their learning cannot run optimally. In implementing the learning

process from home, there are several factors that cause difficulties in learning from home faced by teachers and parents at Dewi Kunti Kindergarten Surabaya. The research method uses descriptive qualitative research methods. Descriptive qualitative research using a research design that is a case study. This data collection technique uses observation, interviews, documentation and informants for teachers, working parents and non-working parents. The results of the study were the factors causing difficulties in learning from home in the era of the covid-19 pandemic, namely lack of concentration in the presence of foreign voices heard other than educators, lack of socializing with their peers seen during the question and answer session, everyone was silent. Lack of understanding of the content of the material can be seen when the development aspect has not been able to develop optimally, the use of data packages is the main complaint by parents.

Keywords: *learning from home, covid-19 pandemic, education*

PENDAHULUAN

Covid-19 yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 atau virus corona telah menjadi pemberitaan di media sosial, elektronik, dan cetak. Pemberitaan ini sudah dinamakan pandemi. Pandemi adalah wabah penyakit global. Taylor (Haryadi, 2019) menjelaskan pandemi adalah penyakit yang dapat mempengaruhi psikologis orang luas dan mulai memikirkan informasi tentang sehat dan sakit. Pandemi covid-19 ini memberikan implikasi ekonomi, sosial dan politik tidak hanya bagi negara, masyarakat kalangan menengah atas hingga kebawah juga merasakan dampaknya. Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia dengan perkembangan teknologi yang tergolong pesat. Banyaknya penduduk di Surabaya menjadikan kota terpadat di Jawa Timur dengan jumlah penduduk 3 juta orang dari data Badan Pusat Statistik (BPS).

Data covid-19 yang dipaparkan oleh Relawan Covid-19 wilayah Surabaya mulai awal bulan Maret yaitu 38 orang terkonfirmasi covid-19, 24 orang dalam perawatan, 11 orang sembuh dan 3 orang meninggal. Bulan September 14,571 orang terkonfirmasi, 494 orang dalam perawatan, 12,998 orang sembuh dan 1,079 orang meninggal. Pemaparan data tersebut maka kota Surabaya termasuk dalam zona merah penyebaran covid-19, sehingga membuat masyarakat menjadi panik dan waspada terhadap kondisi kesehatan. Melihat pengumuman data semakin hari semakin meningkat, membuat masyarakat menjadi panik

dan waspada terhadap kondisi kesehatan dirinya. Kasus pandemi covid-19 yang semakin hari semakin meningkat membuat pemerintahan bertindak tegas dalam mencegah penyebaran covid-19. Pemerintah mengeluarkan peraturan untuk menghentikan segala aktivitas yang menganjurkan berada diluar rumah. Surat edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan dan nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran daring, para pendidik diharapkan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Aktivitas itu sangat berdampak bagi perekonomian dan pendidikan, peraturan inilah yang disebut work home (bekerja dirumah) dan sistem dalam jaringan (daring).

Menurut UU No.2 Tahun 1998 Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan awal anak usia dini yaitu bersekolah Taman Kanak-Kanak (TK). Anak membutuhkan stimulus pada pendidikan yang menitik beratkan terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik halus dan kasar), sosial-emosional (sikap dan perilaku terhadap agama), bahasa dan komunikasi serta keunikan-keunikan yang dilakukan anak pada aktivitas pendidikannya. Stimulasi itu bisa dicapai pada saat anak memasuki jenjang PAUD. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan dasar anak sebelum masuk sekolah dasar

untuk memberikan pembinaan terhadap anak sejak lahir hingga berusia enam tahun, dimana pemberian rangsangan pada anak harus dilakukan agar pertumbuhan dan perkembangannya memiliki kesiapan untuk masuk ke sekolah dasar.

Sejak awal bulan April tahun 2020 perubahan dratis dirasakan pada bidang pendidikan. Pembelajaran biasanya dilakukan tatap muka harus beralih menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Belajar dari rumah (BDR) salah satu cara untuk memutuskan tali rantai penyebaran covid-19 yaitu melakukan pembatasan fisik. Belajar dari rumah (BDR) merupakan sebuah pembelajaran yang menggunakan media elektronik terutama Televisi dan *gadget*. Pendidikan memang sekarang lagi marak untuk dibicarakan oleh pemerintah karena banyak kendala yang terjadi, terutama bagi sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) atau tingkatan sekolah lainnya. Kendala pendidikan pada anak usia 3-6 tahun yang menganjurkan untuk belajar dari rumah (BDR) seperti jenuh, kurang memahami isi materi pembelajaran dan tidak berkonsentrasi, penggunaan paket data, kurang bersosialisasi

Pendidikan anak usia 3-6 tahun yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, maka daya tangkap dalam memahami isi materi saat proses pembelajaran berlangsung akan mengalami kesulitan. Kesulitan belajar yang dialami sejak dini bisa diperbaiki secara perlahan, karena perubahan perkembangan dan pertumbuhan anak akan lebih mudah dibentuk saat

anak berusia 3-6 tahun. Perubahan gaya belajar anak akan mudah diperbaiki ketika adanya kerjasama dengan orang tua. Kesulitan pada usia dini juga akan mempengaruhi pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar (SD).

Hasil observasi yang sudah dilakukan sebelumnya pada pelaksanaan proses pembelajaran daring, peserta didik di sekolah TK Dewi Kunti Surabaya mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini dirasakan oleh peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran, dimana proses pemberian materi tidak dapat berjalan dengan maksimal. Pemberian materi yang tidak maksimal merupakan salah satu kendala yang dialami peserta didik saat melakukan proses pembelajaran daring. Kurangnya pemahaman dalam isi materi membuat peserta didik mengalami kesulitan, pada saat pendidik melakukan sebuah pembelajaran langsung.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan mengambil judul “ Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Dari Rumah Pada Era Pandemi Covid-19 Di TK Dewi Kunti Surabaya”

Gambar 1. Nomor dan judul gambar (caption) diletakkan dengan posisi rata kiri dan diletakkan di bawah gambar terkait

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena secara menyeluruh dengan mendeskripsikan yang sudah diamati. Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah penelitian yang menjelaskan suatu permasalahan dengan menjabarkannya secara deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dalam menyelesaikan suatu permasalahan di lapangan memerlukan pengamatan dan analisis yang sungguh-sungguh.

Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan metode atau pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus ini akan melibatkan suatu pemeriksaan yang mendalam terhadap keadaan dan kejadian dengan cara yang sistematis untuk melakukan pengamatan, pengumpulan data hingga pelaporan hasilnya (Sugiyono, 2016:15).

Penelitian dengan menggunakan metode studi kasus dikarenakan objek penelitiannya hanya pada satu tempat dan kegiatannya masih berlangsung yaitu di TK Dewi Kunti Surabaya. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta narasumber yang dibutuhkan guru, orang tua Bekerja dan orang tua tidak bekerja dan mengobservasi peserta didik selama melakukan pembelajaran daring melalui *video call group*.

Pelaksanaan penelitian studi kasus akan berguna apabila peneliti dapat menemukan seseorang yang kaya informasi dari suatu kasus peneliti. Studi kasus yang baik akan

dilakukan secara langsung dalam proses penyelesaian kasus yang akan di selidiki. Walaupun demikian, proses penyelesaian dalam pengambilan data bisa diperoleh dari semua pihak ketika data utama belum akurat untuk dijadikan sebuah hasil pelaporan data. Oleh karena itu, data yang diperoleh saat melakukan sebuah penelitian bisa didapatkan dari berbagai pihak namun pengambilan datanya juga terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang sudah dilaksanakan selama beberapa hari telah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Saat melakukan observasi pada TK Dewi Kunti Surabaya ini, terdapat berbagai kendala yang terlihat terhadap beberapa peserta didik yang menjadi acuan saat melakukan observasi. Kendalanya peserta didik yang pertama bermalas malasan, artinya pada saat melakukan *video call* peserta didik ada yang sedang tertidur seperti kurang sigap dalam kegiatan belajarnya. Kedua, peserta didik sibuk dengan dunianya sendiri (suasana lingkungan rumah) seperti mengobrol, bercanda bahkan bermain. Ketiga, peserta didik kurang berkonsentrasi selama melakukan proses pembelajaran dilakukan yaitu tidak bisa diam terlalu lama yang menyebabkan kurang fokus dalam menerima materi lebih fokus terhadap suara asing serta merasa kesulitan saat mengerjakan tugas dari pendidik. Keempat, kurang tanggap pada saat melakukan *video call*, beberapa anak yang menjawabnya masih dibantu oleh orang tuanya. Orang tua yang

membantu anaknya untuk menjawab pertanyaan maka, secara tidak langsung peserta didik menunjukkan ketidak mampuan saat diberi pertanyaan oleh pendidik. Sehingga yang terjadi, ketika sedang melakukan pembelajaran online peserta didik juga tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Hasil Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru TK B, orang tua bekerja dan orang tua bekerja sebagian besar kesulitan belajar yang dialami peserta didik sama. Kesulitan belajar pertama kurang berkonsentrasi, artinya pada saat melakukan *video call* peserta didik kurang fokus terhadap guru yang telah menyampaikan materinya dikarenakan kondisi rumah yang ramai. Peserta didik memperlihatkan selama pembelajaran sedang berlangsung, tidak bisa diam sejenak. Dalam hal ini, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajarannya. Selama pembelajaran kurangnya konsentrasi ditunjukkan ketika peserta didik dengan cepat, sedang atau lambat saat mengikuti proses belajar dari rumah menggunakan *video call*. Suasana rumah yang sepi dan ramai juga mempengaruhi proses belajar mengajar dari rumah. Suasana rumah yang sepi mempengaruhi proses belajar yang positif tidak adanya gangguan sehingga dapat berjalan dengan tepat. Berbanding terbalik, suasana rumah yang ramai juga mempengaruhi belajarnya karena membuat peserta didik tidak bisa berkonsentrasi selama mengikuti proses belajar dari rumah.

Kedua, kurang bersosialisasi ini berhubungan dengan interaksi atau komunikasi antar peserta didik yang kurang terlihat saat proses pembelajaran daring. Kurang bersosialisasi ditunjukkan pada saat peserta didik kurang adanya kepedulian yang menyebabkan tidak adanya komunikasi antar peserta didik. Peserta didik dalam hal ini tidak ada yang menunjukkan komunikasi dengan peserta didik melalui *video call* atau hanya menanyakan kabarnya. Pelaksanaan belajar dari rumah menggunakan *video call* tidak dapat mengembangkan peserta didik dalam hal berkomunikasi secara maksimal. Terlihat saat *video call* sedang berlangsung walaupun pembelajarannya belum dimulai, peserta didik hanya berdiam diri. Sesama peserta didik tidak mau memulai topik pembicaraan walau hanya sapa kabar dengan teman-temannya. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah terlalu lama tidak bertemu langsung (bertatap muka). Besar kemungkinan peserta didik memiliki rasa malu untuk menyapa kabar antar peserta didik. Peserta didik saat ini memang lebih memilih menarik diri daripada berkomunikasi dengan teman sebayanya karena sudah nyaman dengan kondisi saat ini.

Ketiga, kurang memahami materi pembelajaran yang harus menyesuaikan sejak adanya pandemi covid-19 yang pembelajarannya dilakukan secara daring. Sehingga peserta didik kurang maksimal ketika pendidik melakukan pengajaran secara bertatap muka dengan pengajaran online (daring). Tujuan

dalam suatu pembelajaran tatap muka ini dilakukan dengan adanya pencapaian suatu proses belajarnya yaitu dengan mengikuti proses belajar dari awal sampai akhir pembelajaran. Kenyataannya semuanya berbanding terbalik, belajar daring ini dilakukan tidak ada pencapaian suatu tujuan yang menyebabkan proses belajarnya tidak berjalan dengan tepat atau maksimal. Selain itu, kurang paham materi ini juga disebabkan dengan tidak didampingi oleh orang tua, sehingga saat pembelajaran juga tidak memperhatikan pendidik saat menjelaskan materi pelajarannya. Peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik saat menjelaskan materi akan mengalami kesulitan saat belajar dengan mengerjakan tugas-tugasnya. Hal ini, dilakukan oleh pendidik ketika melihat bahwa saat proses belajar dari rumah peserta didik tidak bisa menjawab saat ditanya melalui *video call* serta tidak mengerjakan tugas sesuai perintah pendidik.

Keempat, penggunaan paket data yang semua dirasakan karena penggunaannya dapat menghabiskan banyak kuota melebihi batas biasanya. Hal ini terjadi, dimana peserta didik melakukan belajar dari rumah menggunakan *video call* atau *zoom*. Belajar menggunakan *video call* atau *zoom* lebih banyak menghabiskan kuota daripada hanya mengirimkan tugas melalui *whatsapp group*. Kuota besar yang sudah dibelikan, terkadang sinyal juga putus nyambung. Sinyal kuota juga berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik dari rumah. Ketika sinyal bagus maka

proses belajarnya berjalan secara maksimal, tetapi sinyal yang jelek maka proses belajarnya juga tidak dapat berjalan secara maksimal. Sinyal ini tidak dapat dipastikan pada kuota yang besar, namun kestabilan jaringan dari operator yang mempengaruhinya. Adanya perbaikan jaringan atau ada hambatan yang menyebabkan sinyal kuota tersebut menjadi kurang stabil. Kurang stabil jaringan (sinyal) akan membuat peserta didik juga mengalami ketinggalan penjelasan materi oleh pendidik. Kasihan ketika melihat peserta didik yang semangat mengikuti proses belajar dari rumah kemudian mendapatkan sinyalnya jelek. Ketika sudah mendapatkan sinyalnya jelek maka peserta didik akan dikasihkan pilhan untuk mengikuti proses belajar pada sesi berikutnya atau menyudahinya proses belajar dari rumah.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data yang telah dideskripsikan selama melakukan observasi dan wawancara disertai dengan instrumen wawancara kepada peserta didik, guru, orang tua bekerja serta orang tua tidak bekerja di TK Dewi Kunti Surabaya. Dokumentasi ini berupa lembar observasi, rekaman suara pada saat melakukan wawancara melalui *video call*, bukti foto pada saat melakukan observasi kepada peserta didik dan wawancara terhadap narasumber. Semuanya harus di dokumentasikan supaya hasil masalah dapat diperkuatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor penyebab kesulitan belajar dari rumah pada era pandemi covid-19 yaitu terdapat kurang

berkonsentrasi, kurang memahami isi materi pembelajaran, kurang adanya sosialisasi dengan teman sebayanya, penggunaan paket data (kuota). Beberapa faktor kesulitan belajar dari rumah pada era pandemi covid-19 sudah dilakukan sebuah analisa dalam suatu penelitian. Faktor kesulitan di atas merupakan data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian sehingga mendapatkan data berupa faktor yang diharapkan. Faktor kesulitan belajar dari rumah yang mempengaruhi proses belajar mengajar memiliki kejelasan dalam setiap faktor yang dirasakan. Faktor lain yang dirasakan oleh pendidik saat melakukan proses belajar dari rumah yaitu orang tua peserta didik yang suka menunda-nunda waktu dalam pengumpulan tugas. Faktor kesulitan belajar dari rumah yang dirasakan oleh informan mempunyai penjabaran secara detail atau tepat untuk peneliti jadikan sebagai sumber data dalam sebuah penelitian kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmadi, Muckhsin. 1990. *Strategi Belajar-Mengajar Ketrampilan*. Malang : Y A 3 Malang
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.

Jurnal

- As-Sibyan (2020). *Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Serang*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 05 No.02.
- Ayudia, Febrialismanto & Yeni Solfiah (2020). *Presepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Anak Usia5-6 Tahun di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Vol.03 No.02.
- Mufaziah & Fauziyah. (2021). *Kendala Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Pada Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.05 No.02

Internet

- Depdiknas. 2008. *Pembelajaran Tatap Muka, Penugasan Terstruktur dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Keatas.
- Winingsih, Endang. (2020) *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. April 2, 2020.